

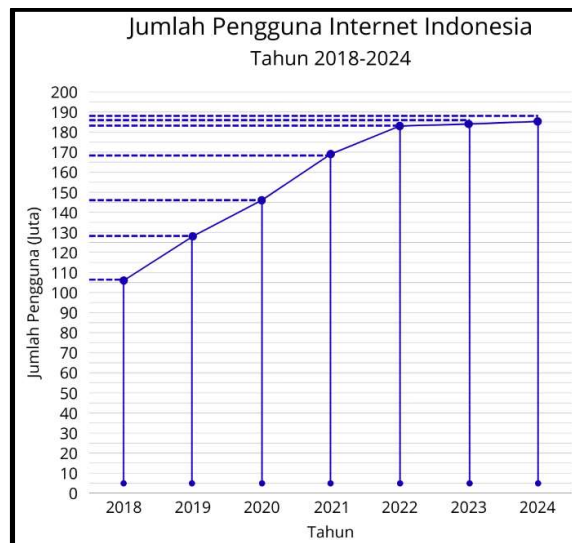
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi, terutama media sosial, telah menjadi pemicu tranformasi gaya hidup masyarakat global. Kemudahan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu, dengan hanya berbekal ponsel dan koneksi internet, telah menjadikan media sosial sebagai bagian dari kehidupan modern. Namun, berbanding dengan kemudahan akses tersebut, terdapat kompleksitas dan tantangan baru terkait dengan keanekaragaman konten yang tidak senantiasa selaras dengan nilai-nilai lokal.

Awal tahun 2024, Indonesia memiliki 185,3 juta pengguna internet, yang menunjukkan kenaikan pengguna internet sebesar 0,8% dari tahun 2023. Kenaikan beruntun ini dimulai dari tahun 2018, di mana pada tahun tersebut pengguna internet di Indonesia mencapai 106 juta pengguna dan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 20,7% atau 128 juta pengguna. Lalu di tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah pengguna lagi menjadi 146 juta pengguna atau mengalami kenaikan pengguna sebesar 13,7%. Dan pada tahun 2021, 2022, hingga 2023 mengalami kenaikan dari 169 juta pengguna ke 183 juta pengguna dan di 2022 ke 20203 mengalami peningkatan pengguna sebesar 7,7% menjadi 184 juta pengguna (Rizti, 2024).



Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2018-2024

Sumber: GoodStats diakses pada 30 Maret 2025

Di antara berbagai macam situs media sosial, YouTube menonjol sebagai situs berbagi video terbesar yang memungkinkan penggunanya untuk menonton, mengunggah, dan berbagi video kepada seluruh audiens global. Awal tahun 2025, Indonesia kembali menempati peringkat keempat global dengan total pengguna aktif YouTube lebih dari 143 juta pengguna (Yonatan, 2025). Dilansir dari We Are Social (dalam Yonatan, 2025), India menempati peringkat pertama sebagai pengguna YouTube terbanyak di dunia pada awal 2025 mencapai 491 juta, kemudian disusul peringkat dua adalah Amerika Serikat mencapai 253 juta pengguna, dan peringkat tiga Brasil mencapai 144 juta pengguna.

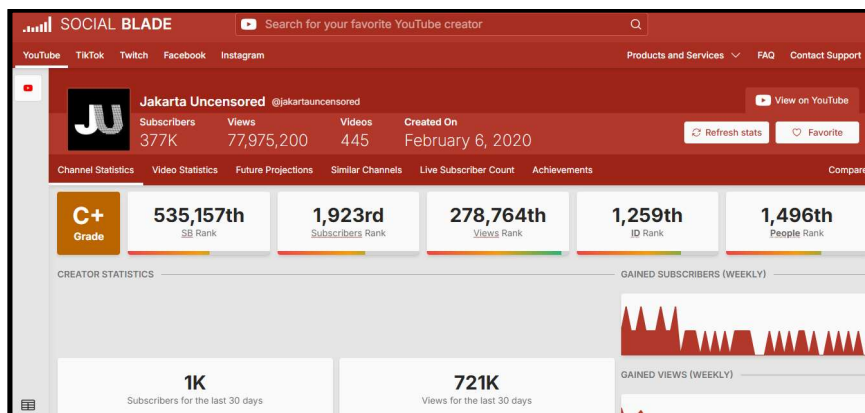
Dominasi YouTube di pasar global maupun Indonesia mencerminkan perubahan besar dalam cara konsumsi media dan selera masyarakat masa kini. Menurut data yang dipublikasikan oleh datareportal.com pada April 2023 (dalam Pratama, 2025), menunjukkan mayoritas pengguna aktif YouTube secara global berasal dari rentang usia 25 hingga 34 tahun dengan total mencapai 522,5 juta pengguna. Angka tersebut setara dengan 20,7% dari keseluruhan jumlah pemirsa iklan di YouTube. Sedangkan peringkat ketiga, dalam demografi pengguna aktif YouTube berada di rentang usia 18 sampai 24 tahun, dengan total 379,7 juta pengguna aktif, atau setara 15,5% dari total pemirsa iklan YouTube (Pratama, 2025).

Kelompok usia 18-24 tahun ini, sebagian besar terdiri dari siswa sekolah menengah atas hingga mahasiswa. Kelompok usia tersebut merupakan demografi kunci yang sangat akrab dan melek dengan teknologi informasi termasuk dalam generasi yang sering mengakses YouTube. Kelompok usia ini dikenal sebagai kaum muda atau remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja berkisar antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah (Ayu et al., 2020). Ada beberapa faktor tujuan remaja atau kaum muda ini mengakses YouTube, mulai dari edukasi, olahraga, motivasi, hiburan, dan interaksi sosial.

Meskipun YouTube menawarkan berbagai macam konten positif, tidak dapat dipungkiri bahwa platform ini juga menjadi wadah konten yang bersifat memancing perdebatan, provokatif, kontroversial, bahkan bertentangan dengan norma dan nilai-nilai sosial budaya tertentu. Salah satu kanal yang cukup menarik perhatian publik adalah kanal YouTube *Jakarta Uncensored*. Kanal tersebut menampilkan

konten yang menyoroti gaya hidup anak muda dan remaja di Jakarta dengan narasi dan visual yang cenderung eksplisit, dan dianggap tabu di Indonesia. Kanal *Jakarta Uncensored* dimulai pada 6 Februari 2020 oleh Kelvin Rei dan Christoper Cornelius. Beberapa konten *Jakarta Uncensored* yang populer memiliki jumlah penonton mencapai 1 juta hingga 2,9 juta penonton.

Sejak pertama kali diluncurkan hingga saat ini, kanal YouTube *Jakarta Uncensored* berhasil meraih 377 ribu *subscriber* per 17 Juli 2025. Kanal ini berhasil menunggah sebanyak 445 video, hal tersebut menunjukkan produktivitas serta konsistensi yang tinggi yang ditunjukkan oleh kanal tersebut dalam menyajikan konten kepada pengikutnya. Berdasarkan dari alat analisa YouTube Socialblade.com pada tanggal yang sama, total jumlah penayangan konten *Jakarta Uncensored* mencapai 77.975.200 dari pertama kanal ini diluncurkan. Angka tersebut membuktikan tingginya minat khalayak terhadap konten yang disajikan.



Gambar 1. 2 Statistik Youtube *Jakarta Uncensored*

Sumber: Socialblade.com diakses pada 17 Juli 2025

Meskipun meraih banyak penonton, konten-konten yang disajikan kanal YouTube *Jakarta Uncensored* sering kali bertentangan dan kontradiktif dengan kondisi sosio-kultural Indonesia. Seperti konten “Dunia Perselingkuhan Anak Jakarta Selatan” yang meraih jumlah penayangan 3,2 juta, lalu konten “Bagi Duit ke Cewe Yang Ceritain Rahasia 18+ Mereka” yang meraih jumlah penayangan 1,1 juta, kemudian konten “Bedah Pergaulan Bebas Jakarta” yang meraih penayangan 1,6 juta, serta konten “Godain Cewe Cantik Jaksel” yang mendapatkan penayangan

1 juta dan yang terakhir konten “Bayar Cewe Buat Spill Rahasia Mereka” yang telah meraih penayangan 1,2 juta.

Konten-konten tersebut secara eksplisit menampilkan representasi gaya hidup yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Indonesia, khususnya dalam isu seksualitas dan gaya hidup yang bebas. Popularitas konten inilah yang menimbulkan pertanyaan kritis: bagaimana audiens terutama kelompok usia remaja kaum muda khususnya mahasiswa, memaknai dan merespons tayangan yang secara umum yang berseberangan dengan norma dan nilai yang mereka anut.

Melalui respons-respons dan pemaknaan tersebut, dapat diperhatikan bahwa khalayak adalah audiens aktif sehingga tidak langsung mendukung atau bahkan menolak secara mutlak konten yang ditayangkan oleh kanal *Jakarta Uncensored*. Perbedaan respons dan penafsiran pada tiap individu tersebut, didasarkan pada pengalaman yang dimiliki masing-masing atau *Field of Experience* serta kognitif atau *Framework of Knowledge* pada masing-masing manusia dan *Cultural Position* atau identitas budaya mereka.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan Stuart Hall dalam teorinya analisis resepsi, yang menyatakan bahwa audiens secara aktif mengkode dan memaknai serta menafsirkan pesan media melalui proses *Decoding*. Stuart Hall menyatakan bahwa khalayak mengkode pesan media melalui tiga kemungkinan sudut pandang, yaitu posisi dominan hegemoni, negosiasi dan oposisi (Axanta, 2020). Penting untuk digaris bawahi, bahwa informan atau subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa asli berasal dari Kabupaten Bangkalan dan merupakan mahasiswa aktif yang sedang melakukan studi pendidikan di Kabupaten Bangkalan.

Kekontrasan latar belakang sosio-kultural ini yang akan menjadi kekuatan dan urgensi dari penelitian. Sebab, hal tersebut akan memungkinkan eksplorasi mendalam, mengenai bagaimana individu dengan *Field of Experience* dan *Framework of Knowledge* berbeda, yang terbentuk dari budaya asal mereka dan dalam konteks sosio-kultural selama menempuh studi di Kabupaten Bangkalan Madura, dalam memaknai dan merespons tayangan *Jakarta Uncensored*.

Konteks lokasi Kabupaten Bangkalan sebagai tempat penelitian dipilih karena secara sosiologis dikenal memegang teguh nilai sosial kultural yang

cenderung agamis dan lebih konservatif, yang berakar pada tradisi pesantren. Selain itu jika dibandingkan dengan kota lain di Madura yang sama memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, Bangkalan memiliki karakteristik wilayah yang menjadi transisi dari budaya urban Surabaya dengan Pulau Madura. Sehingga sebagai daerah yang secara geografis lebih dekat dengan paparan budaya urban, tapi secara sosiologis memegang sanad keilmuan pesantren yang kuat. Kondisi ini didukung dengan kajian akademik yang menyatakan bahwa, masyarakat Madura mempunyai sikap dan pengakuan penghormatan yang tinggi terhadap simbol keagamaan, di mana Islam menjadi kontrol kebudayaan (Hannan et al., 2023).

Selain itu, kenyataan bahwa Madura memiliki religiusitas yang tinggi juga dapat dilihat dari banyaknya keberadaan pesantren di Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan, diantaranya adalah Pondok Pesantren Syaichona Kholil Bangkalan, Pondok Pesantren As-Shomadiyah, Pondok Pesantren Nurul Cholil, Pondok Pesantren Al-Hikam dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy. Oleh karena itu, secara eksplisit penelitian ini menggaris bawahi perbedaan kultur norma budaya lokal Madura yang lebih konservatif dengan ideologi urban liberal dan hedonistik yang direpresentasikan oleh tayangan kanal YouTube *Jakarta Uncensored*.

Melalui keragaman ini, diharapkan penelitian ini dapat menemukan resepsi yang beragam dan kaya, mulai dari penerimaan sepenuhnya dominan hegemoni hingga penolakan sepenuhnya atau oposisi sebagai wujud kontrasnya nilai-nilai budaya Madura dengan representasi gaya hidup urban liberal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji bagaimana khalayak merespons pesan media, tetapi juga menyoroti kompleksitas dinamika interaksi budaya dan proses pembentukan identitas di tengah derasnya arus informasi digital.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menentukan kriteria tertentu dalam pemilihan informan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *in-depth interview* kepada informan yang telah terpilih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang permasalahan di atas, maka disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana resepsi

mahasiswa Kabupaten Bangkalan terhadap gaya hidup remaja dalam tayangan YouTube *Jakarta Uncensored*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui resepsi mahasiswa Kabupaten Bangkalan terhadap gaya hidup remaja dalam tayangan YouTube *Jakarta Uncensored*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi yang ingin mengkaji penelitian sejenis gaya hidup, media digital, dan dinamika resepsi di masa yang akan datang.
- 2) Bagi mahasiswa dan remaja, dapat dijadikan refleksi dalam mengonsumsi konten media sosial agar lebih kritis dan selektif dalam menyikapi tayangan gaya hidup yang ditampilkan oleh media digital.
- 3) Bagi konten kreator, penelitian ini memberikan informasi mengenai beragamnya resepsi khalayak terhadap suatu konten. Agar menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi konten yang tidak hanya menarik *views* tetapi mempertimbangkan juga etika dan sosial dari pesan yang mereka sampaikan kepada khalayak.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Komunikasi, baik sebagai bahan perbandingan penelitian untuk melaksanakan penelitian lanjutan maupun bagi akademik.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam studi Ilmu Komunikasi khususnya riset analisis resepsi khalayak pada media sosial YouTube dengan menyajikan data tentang dinamika pemaknaan mahasiswa antara ideologi gaya hidup urban dan nilai kultural.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan dan validitas teori resepsi *Encoding-Decoding* Stuart Hall dalam konteks media baru (YouTube) dan sosio-kultural yang kontras.